

BAB V

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penalaran proporsional siswa SMP kelas VIII dalam menyelesaikan soal matematika ditinjau dari jenis kelamin adalah sebagai berikut:

1. Penalaran proporsional subjek berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika dapat dikatakan mampu bernalar proporsional pada bentuk soal perbandingan senilai dan berbalik nilai. Sedangkan penalaran proporsional subjek berjenis kelamin perempuan yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam menyelesaikan soal matematika kurang mampu bernalar proporsional pada bentuk soal perbandingan senilai dan berbalik nilai. Subjek laki-laki yang memiliki kemampuan matematika tinggi lebih unggul dari subjek perempuan yang memiliki kemampuan matematika tinggi dalam memberikan alasan mengapa masalah tersebut diselesaikan dengan ide proporsional.
2. Penalaran proporsional subjek berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika dapat dikatakan mampu bernalar proporsional dalam bentuk soal perbandingan senilai saja, sedangkan pada bentuk soal perbandingan

berbalik nilai subjek kurang mampu bernalar proporsional, karena hanya memenuhi indikator menyebutkan kuantitas, dan mengidentifikasi hubungan multiplikatif saja. Sedangkan penalaran proporsional subjek berjenis kelamin perempuan yang memiliki kemampuan matematika sedang dalam menyelesaikan soal matematika kurang mampu dalam bernalar proporsional dalam bentuk soal perbandingan senilai maupun berbalik nilai. Pada soal perbandingan senilai subjek laki-laki yang memiliki kemampuan matematika sedang lebih unggul dalam mengidentifikasi hubungan multiplikatif, memberikan alasan mengapa menggunakan ide proporsional, serta memeriksa kembali dan memberikan kesimpulan.

3. Penalaran proporsional subjek berjenis kelamin laki-laki yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika dapat dikatakan kurang mampu dalam bernalar proporsional pada bentuk soal perbandingan senilai maupun berbalik nilai. Pada soal berbandingan senilai subjek tidak memenuhi indikator mengidentifikasi hubungan multiplikatif dan menjelaskan alasan mengapa menggunakan ide proporsional, dan pada soal perbandingan senilai hanya memenuhi indikator menyebutkan kuantitas. Sedangkan penalaran proporsional subjek berjenis kelamin perempuan yang memiliki kemampuan matematika rendah dalam menyelesaikan soal matematika tidak mampu dalam bernalar proporsional baik dalam bentuk soal perbandingan senilai maupun berbalik nilai. Pada soal perbandingan senilai hanya memenuhi

indikator menyebutkan kuantitas dan menjelaskan arah perubahan kuantitas, dan pada soal perbandingan berbalik nilai tidak memenuhi semua indikator.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam mengerjakan soal matematika, ada yang mampu bernalar proporsional dan ada yang tidak. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat memberi perhatian pada penalaran proporsional siswa dalam mengerjakan soal matematika.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan mengambil subjek lebih banyak lagi untuk tiap kategori kemampuan matematika agar mendapat data yang lebih tepat.

